



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3054-3065

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Praktikalitas dan Efektifitas “Subhan Si Pematdas” Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Pada Kelas Rendah di SDN 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas

Shazlin^{1✉}, Hamdani², Asmayani Salimi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: shazlin@student.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Berdasarkan Rapor Pendidikan Publik Kabupaten Sambas tahun 2022, kemampuan numerasi khususnya di kabupaten Sambas masih dibawah kompetensi minimum. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan di kabupaten Sambas masih jauh dari kata baik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa maka dibuatlah bahan ajar berbasis etnomatematika yang diberi nama “Subhan Si Pematdas”. Penelitian bertujuan mengetahui praktikalitas dan efektifitas Subhan Si Pematdas pada kelas rendah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Research and Development tipe 2 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti hanya berfokus pada tahan tes untuk menguji bahan ajar Subhan Si Pematdas. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Plomp tahap keempat yaitu tahap tes, evaluasi dan revisi. Praktikalitas Subhan Si Pematdas dilihat dari aspek kemudahan penggunaan bahan ajar, efisiensi waktu, dan manfaat bahan ajar bagi guru kelas rendah. Efektifitas Subhan Si Pematdas dari aspek afektif siswa yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika seperti perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar. Penelitian dilakukan kelas III SDN 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas terdiri 1 orang guru dan 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan Subhan Si Pematdas praktis dan efektif untuk digunakan pada kelas rendah di SDN 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupten Sambas.

Kata Kunci: *Praktikalitas, Efektifitas, Etnomatematika, Kelas Rendah*

Abstract

Based on the 2022 Sambas Regency Public Education Report, numeracy skills, especially in Sambas Regency, are still below the minimum competency level. This indicates that education in Sambas Regency is still far from satisfactory. In an effort to enhance students' numeracy skills, an ethnomathematics-based teaching material named "Subhan Si Pematdas" was developed. The research aims to determine the practicality and effectiveness of "Subhan Si Pematdas" in lower-grade classes. This study follows a Research and Development type 2 design, employing a qualitative approach where the researcher focuses on test performance to evaluate the "Subhan Si Pematdas" teaching material. The research methodology employs the fourth phase of the Plomp method, which includes testing, evaluation, and revision. The practicality of "Subhan Si Pematdas" is assessed based on the ease of using the teaching material, time efficiency, and its benefits for lower-grade teachers. The effectiveness of "Subhan Si Pematdas" is evaluated in terms of students' affective aspects, such as their interest in learning mathematics, feelings of enjoyment, enthusiasm for learning, attentiveness during learning, and engagement in the learning process. The study was conducted in Grade III of SDN 07 Sadayan, Tangaran Subdistrict, Sambas Regency, involving 1 teacher and 20 students. The research results demonstrate that "Subhan Si Pematdas" is practical and effective for use in lower-grade classes at SDN 07 Sadayan, Tangaran Subdistrict, Sambas Regency.

Keywords: *Practicality, Effectiveness, Ethnomathematics, Lower-Grade Classes*

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan berhitung terlihat dari nilai PISA (Program for International Student Assessment) yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) untuk mengetahui kemampuan matematika, membaca, dan prestasi sains anak usia 15 tahun. di 79 negara setiap tiga tahun. Pada survey PISA terakhir yaitu pada tahun 2018, untuk kategori matematika, Indonesia menempati peringkat 73 dari 79 negara dengan skor rata-rata 379 dengan perbandingan skor rata-rata OECD sebesar 487. Selain skor PISA, kualitas Pendidikan Indonesia khususnya matematika juga dapat dilihat melalui skor TIMSS (Trend In International Mathematics And Science Study) yang diselenggarakan oleh International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) untuk membandingkan kemampuan matematika dan sains kelas empat dan delapan mahasiswa setiap empat tahun sekali. Pada survey terakhir yaitu pada tahun 2015, skor TIMSS Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara dengan skor rata-rata 397 sedangkan skor rata-rata internasional adalah 500.

Berdasarkan kedua data tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan berhitung di Indonesia masih sangat rendah. Kemampuan berhitung yang rendah membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia juga rendah, termasuk di Kabupaten Sambas. Kabupaten

Sambas merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Barat. Rendahnya mutu pendidikan di Sambas juga terlihat dari kemampuan membaca dan menulis yang dilakukan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Kalbar Tahun 2019. Dalam survei tersebut, angka buta huruf di Sambas kabupaten sebesar 7,0 jauh di bawah Kota Pontianak yaitu 3,33. Rendahnya mutu pendidikan di Kabupaten Sambas disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang utama kegiatan belajar mengajar. Salah satu alat yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2011) yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan alat yang penting dalam proses pembelajaran karena merupakan sumber ilmu bagi siswa.

Salah satu kekurangan bahan ajar yang beredar di Kabupaten Sambas adalah penggunaan bahasa Indonesia yang kurang dimengerti. Hal ini terlihat dari hasil Sensus Penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2020 dalam hal kemampuan berbahasa Indonesia. Dalam kategori tidak mampu berbahasa Indonesia, Kabupaten Sambas menduduki peringkat pertama dari 14 kabupaten perkotaan di Kalbar. Hal ini akan mengakibatkan bahan ajar yang beredar di Kabupaten Sambas sulit dipahami oleh siswa khususnya siswa kelas rendah karena kemampuan berbahasa Indonesia yang rendah. Saat belajar, mereka masih menggunakan bahasa daerah tempat tinggalnya dan kurang bisa menggunakan bahasa Indonesia. Rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia menyebabkan siswa sulit memahami materi yang terkandung dalam bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah tidak mencerminkan pembelajaran yang sebenarnya, apalagi di daerah yang settingnya berbeda dengan buku, khususnya di kabupaten Sambas. Siswa akan lebih mengerti jika pembelajaran dilakukan dan akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru kurang mampu mengaitkan materi dalam bahan ajar yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi dalam bahan ajar matematika dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Anggapan bahwa matematika itu sulit dipelajari akan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Motivasi belajar siswa yang rendah akan mengakibatkan hasil belajar siswa juga menurun.

Terdapat kelemahan pada bahan ajar yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka perlu adanya suatu inovasi terkait bahan ajar matematika yang sesuai dengan keadaan sehari-hari siswa terutama dari segi bahasa, sosial dan budaya lingkungan siswa di Kabupaten Sambas. Oleh karena itu, untuk menjembatani kelemahan tersebut, maka dibuatlah bahan ajar dengan pendekatan lokal (lokal) yang menurut Zeinuri (2018) disebut etnomatematika. Menurut Zeinuri

etnomatematika adalah suatu pendekatan untuk memotivasi siswa belajar matematika dengan melibatkan atau mengasosiasikan materi matematika yang diajarkan dengan contoh-contoh konkrit model matematika yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan budaya lokal yang ada, atau dengan praktik. budaya yang ada atau sudah ada. Sedangkan Hartoyo (dalam Choirudin, dkk., 2020) menyatakan bahwa etnomatematika menjadi gambaran global tentang perpaduan budaya dan budaya penggunaan matematika dalam penerapannya. Bahan ajar berbasis etnomatematika dibuat untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi matematika sesuai dengan pemahamannya. Selain itu, dengan adanya inovasi bahan ajar berbasis etnomatematika yang sesuai dengan bahasa, masyarakat dan budaya, guru dapat dengan mudah menggunakannya sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Mengikuti alasan di atas, tim peneliti PNBP Universitas Tanjungpura mengembangkan bahan ajar berbasis etnomatematika dengan menggunakan budaya Sambas dan bahasa Sambas. Bahan ajar ini diberi nama Subhan Si Pematdas yang merupakan singkatan dari Suplemen Bahjar Tambahan untuk Siswa Pelajaran Matematika Dasar. Inovasi Subhan Si Pematdas dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan aspek afektif siswa dan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam mengajar matematika. Saat ini Subhan Si Pematdas sudah mencapai tahap ketiga yaitu realisasi produk. Setelah tahap realisasi produk, tahap selanjutnya adalah tahap uji coba untuk menguji kelayakan bahan ajar berbasis etnomatematika yang dikembangkan. Tahap tes yang pertama adalah menguji kepraktisan Subhan Si Pematdas. Menurut Sukardi (dalam Azis, 2019) menyatakan bahwa praktikalitas dapat dilihat dari kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran, dan manfaat bahan ajar. Sedangkan tahap tes yang kedua adalah untuk menguji keefektifan dilihat dari aspek afektif siswa saat menggunakan bahan ajar Subhan Si Pematdas. Subhan Si Pematdas dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan aspek afektif pada minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) indikator minat belajar dalam aspek afektif pembelajaran matematika adalah perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan terlibat dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian Research and Development (R&D). Sugiyono (2018) mengatakan bahwa, "penelitian pengembangan (R&D) digunakan ketika peneliti bermaksud untuk menghasilkan produk tertentu, dan sekaligus menguji keefektifan produk tersebut.". Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini merupakan jenis Research and Development (R&D) yang lebih fokus untuk mengetahui kepraktisan dan

keefektifan bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu Subhan Si Pematdas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena pengumpulan data dilakukan secara kualitatif berupa peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Sedangkan model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Plomp yang terdiri dari lima tahap yaitu tahap penyelidikan pendahuluan, tahap perancangan, tahap realisasi/konstruksi, dan tahap pengujian, evaluasi, dan revisi, dan implementasi. Penelitian ini berfokus untuk melihat kepraktisan dan keefektifan bahan ajar yang telah dibuat sehingga menghasilkan bahan ajar yang dapat disebarluaskan. Produk yang telah dibuat diujicobakan kepada guru kelas III dan siswa kelas III. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, maka diperlukan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang akan digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen utama yang merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 7-10 September 2022 pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian pada kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan pada tanggal 1 sampai 8 September 2022 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah,

1. Praktikalitas Subhan Si Pematdas

Data praktikalitas diperoleh dari hasil observasi guru saat mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas dan hasil wawancara guru setelah mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Pada indikator kemudahan penggunaan berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa guru lancar menyampaikan materi ketika mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Hal ini terlihat dari cara guru yang menyampaikan materi tanpa kendala dan tidak tersendat-sendat. Hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan guru saat diwawancara yang menyatakan bahwa Subhan Si Pematdas mudah digunakan dan siswa mudah memahaminya karena menggunakan bahasa sehari-hari siswa. Guru juga menyatakan saat menyampaikan materi Subhan Si Pematdas mudah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti. (Wawancara, 7 September 2022).

Pada indikator efisiensi waktu berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan Subhan Si Pematdas lebih singkat daripada biasanya. Dengan menggunakan Subhan Si Pematdas guru memerlukan waktu 10 menit untuk menyampaikan materi. Sedangkan sebelumnya guru memerlukan waktu 15 menit untuk menyampaikan materi tanpa Subhan Si Pematdas. Hasil observasi ini dikonfirmasi kembali kepada guru saat wawancara. Guru menyatakan bahwa menyampaikan materi dengan Subhan Si Pematdas terasa lebih singkat dan cepat jika dibanding buku tema. Guru menyatakan bahwa menyampaikan materi diluar latihan dengan buku tema sekitar sekitar 15 menit sedangkan dengan Subhan Si Pematdas lebih cepat karena menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Sambas jadi sekitar 10 menit sudah cukup untuk menyampaikan materi. (Wawancara, 7 September 2022).

Pada indikator manfaat bahan ajar berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena pada Subhan Si Pematdas terdapat contoh-contoh yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Hasil observasi dikonfirmasi kembali kepada guru saat wawancara guru. Pada saat wawancara guru menyatakan bahwa Subhan Si Pematdas bermanfaat dalam proses pembelajaran karena masih banyak siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan yang belum mampu berbahasa Indonesia dengan baik sehingga dengan adanya Subhan Si Pematdas sangat membantu guru untuk menyampaikan materi. Guru juga menyatakan bahwa merasa terbantu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa karena pada Subhan Si Pematdas terdapat banyak gambar dan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. (Wawancara, 7 September 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Subhan Si Pematdas praktis untuk digunakan guru karena telah memenuhi ketiga indikator yaitu, kemudahan penggunaan, efisiensi waktu dan manfaat bahan ajar.

Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika setelah diuji cobakan kepada guru dapat dikatakan bahwa Subhan Si Pematdas praktis untuk digunakan guru dikarenakan telah memenuhi tiga indikator praktis yaitu kemudahan penggunaan, efisiensi waktu dan manfaat bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (dalam Azis, 2019) bahwa "Praktikalitas dapat dilihat dari kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran dan manfaat bahan ajar". Oleh karena itu bahan ajar dikatakan praktis apabila telah memenuhi indikator praktikalitas dan dapat dikatakan praktis untuk digunakan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, data praktikalitas didapat melalui observasi dan wawancara guru kelas III yaitu ibu PA ketika mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yaitu yang pertama yaitu melakukan

observasi awal untuk memperoleh informasi pembelajaran di kelas dan buku yang digunakan guru saat mengajar. Buku yang digunakan guru saat mengajar yaitu buku tema dan buku Bupena. Kemudian peneliti melakukan observasi pada guru saat mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Peneliti melakukan observasi dan wawancara guru pada tanggal 7 September 2022.

Setelah melakukan observasi dan wawancara guru peneliti melakukan reduksi data dengan cara menuliskan kembali dan menggolongkan hasil wawancara dan observasi sesuai indikator yang telah ditentukan.

Pada saat observasi didapatkan hasil bahwa guru mudah menggunakan mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas hal ini dilihat dari guru lancar dan tidak tersendat-sendat saat menyampaikan materi. Ketika mengajar menggunakan Subhan Si Pematdas guru menyampaikan materi tanpa kendala. Pada saat wawancara ibu PA juga menyatakan bahwa Subhan Si Pematdas mudah digunakan karena siswa lebih mudah memahami bahasa yang digunakan dalam Subhan Si Pematdas yaitu bahasa Sambas. Ibu PA juga menyatakan bahwa menyampaikan materi dengan saat menyampaikan materi tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan Subhan Si Pematdas terhitung lebih singkat. Saat peneliti melakukan observasi peneliti menghitung waktu yang diperlukan guru untuk menyampaikan materi dengan stopwatch yang ada di smartphone. Peneliti mendapatkan hasil bahwa guru hanya memerlukan waktu 10 menit. Sedangkan sebelumnya guru memerlukan waktu 15 menit untuk menyampaikan materi. Hasil observasi dikonfirmasi kembali melalui wawancara guru. Ibu PA menyatakan bahwa menggunakan buku tema memerlukan 15 menit untuk menyampaikan materi diluar latihan. Sedangkan dengan Subhan Si Pematdas hanya perlu 10 menit karena menggunakan bahasa Sambas.

Peneliti juga menemukan bahwa guru dapat dengan mudah mengaitkan materi yang ada dalam Subhan Si Pematdas dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini karena didalam buku Subhan Si Pematdas terdapat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu dalam wawancara guru juga menyatakan bahwa ia merasa terbantu mengaitkan materi kedalam kehidupan sehari-hari. Ibu PA menyatakan bahwa merasa terbantu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena pada bahan ajar Subhan Si Pematdas terdapat banyak gambar dan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu pada wawancara peneliti juga menemukan bahwa guru menyatakan bahwa menyatakan bahwa Subhan Si Pematdas memiliki kelebihan salah satunya menarik dengan gambar pop-up dan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa. Namun Subhan Si Pematdas

juga memiliki kekurangan yaitu terdapat beberapa siswa yang jarang mendengar istilah didalam Subhan Si Pematdas seperti "sejongkal". Siswa lebih sering mendengar kata sekilan yang memiliki arti yang sama dengan sejongkal.

Penelitian ini telah memaparkan data tentang praktikalitas Subhan Si Pematdas bahan ajar berbasis etnomatematika untuk digunakan guru kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Subhan Si Pematdas praktis untuk digunakan guru kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. Subhan si Pematdas praktis untuk digunakan guru kelas rendah dalam proses pembelajaran karena mudah digunakan dalam proses belajar mengajar, waktu penyampaian materi menjadi lebih singkat sehingga waktu lebih efisien dan bermanfaat bagi guru untuk mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut diketahui bahwa praktikalitas bahan ajar Subhan Si Pematdas dilihat dari kemudahan penggunaan, efisiensi waktu dan manfaat bahan ajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Yerimadesi (2021) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui praktikalitas dari sebuah bahan ajar dapat dilihat dari aspek kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran, dan manfaat bahan ajar (h.683).

2. Efektifitas Subhan Si Pematdas

Data efektifitas diperoleh dari hasil observasi siswa saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas dan hasil wawancara siswa setelah belajar menggunakan Subhan Si Pematdas. Berikut grafik hasil observasi siswa.



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Siswa

Pada indikator perasaan senang berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa semua siswa dikelas III menunjukkan perasaan senang saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas dilihat dari ekspresi ceria yang ditampilkan semua siswa. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan pada 8 siswa yang dipilih secara acak

yaitu AD, AM, D, M, ME, N, S dan SA. Dari 8 siswa yang telah diwawancarai didapatkan hasil bahwa semua siswa menyatakan senang belajar dengan Subhan Si Pematdas. Beberapa alasan yang diungkapkan siswa diantaranya adalah gambar pop-up dan warna didalam Subhan Si Pematdas yang menarik, bahasa yang sering didengar dan mudah dimengerti, dan isi materi buku yang tidak terlalu panjang.

Pada indikator perhatian saat belajar berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan sebanyak 15 dari 18 siswa yang duduk dengan rapi dan pandangan tertuju pada guru saat guru menyampaikan materi. Sedangkan 3 siswa lainnya terlihat ribut dan asik sendiri. Hasil observasi tersebut dikonfirmasi kembali melalui wawancara 8 siswa yaitu AD, AM, D, M, ME, N, S dan SA. Saat wawancara dengan 8 siswa tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa semua subjek memperhatikan penyampaian materi oleh guru dibuktikan dengan mampu menjawab pertanyaan peneliti terkait materi.

Pada indikator ketertarikan dalam belajar seluruh siswa kelas III menunjukkan ketertarikan dalam belajar karena seluruh siswa aktif mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa dan hasil tugas siswa. Berdasarkan hasil wawancara 8 siswa tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa semua siswa mencatat dan mengerjakan tugas.

Pada indikator keterlibatan dalam belajar peneliti menemukan sebanyak 12 dari 18 siswa yang aktif bertanya jawab bersama guru. sedangkan 6 siswa lainnya terlihat pasif dan tidak terlibat interaksi bersama guru selama pembelajaran. Hasil observasi ini juga dikonfirmasi kembali melalui wawancara yang dilakukan. 4 dari 8 siswa yang diwawancarai yaitu AD, M, ME dan S merupakan siswa yang tidak menunjukkan keterlibatan dalam belajar. AD, M, ME dan S menyatakan alasan yang berbeda-beda saat diwawancara. Alasan tersebut diantaranya adalah malu untuk bertanya, sudah paham dengan penjelasan guru dan tidak ada yang ingin ditanyakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa Subhan Si Pematdas efektif untuk digunakan siswa kelas III. Hal ini karena siswa terlihat lebih senang saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas dibanding belajar saat observasi awal. Selain itu juga lebih banyak siswa yang terlihat memperhatikan saat belajar menggunakan Subhan Si Pematdas dibanding belajar saat peneliti melakukan oleh siswa diantaranya penasaran dengan bertanya buku apa itu kepada guru. selain itu ada juga siswa yang memberikan respon terkejut dan takjub dengan berkata wah atau wow saat belajar dengan Subhan Si Pematdas. Salah satu subjek yang terlihat ceria ketika menggunakan Subhan Si Pematdas adalah AD. AD terlihat tersenyum ketika menyentuh gambar yang ada di buku Subhan Si Pematdas dan ikut merentangkan tangan ketika melihat gambar materi "Sedappak". Sejalan dengan hasil

wawancara, AD mengatakan bahwa ia suka belajar menggunakan Subhan Si Pematdas karena gambar pop-up didalam Subhan Si Pematdas dan gambarnya yang lebih banyak disbanding tulisan. Selain itu salah satu subjek yaitu D terlihat menunjukkan ekspresi semangat dan tertarik ketika menggunakan Subhan Si Pematdas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara. D mengatakan bahwa ia suka belajar dengan menggunakan bahan ajar Subhan Si Pematdas karena gambar didalamnya dan bahasanya yang sering didengar. SA juga terlihat tertawa melihat gambar lapangan bola pada materi "Seborong". SA menyatakan bahwa ia suka belajar menggunakan Subhan Si Pematdas karena gambar pop-up dan warna Subhan Si Pematdas.

Dari hasil observasi dan wawancara siswa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada indikator perasaan senang telah meningkat jika dibandingkan dengan hasil observasi awal.

Pada hasil observasi indikator perhatian saat belajar terdapat 15 siswa dari 18 siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar. Siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar dilihat dari posisi duduknya yang rapi yang pandangannya yang tertuju pada guru saat menjelaskan materi. Salah satu subjek yang menunjukkan perhatian saat belajar adalah D. D terlihat duduk dengan rapi dan pandangannya tertuju pada guru saat guru menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara D yang menyatakan bahwa ia memperhatikan guru saat menjelaskan. Selain itu ia mampu mengingat dan menyebutkan materi-materi apa saja yang dipelajari. Salah satu siswa yang terlihat tidak duduk dengan rapi dan pandangannya tidak tertuju pada guru adalah FA dan IP. Mereka terlihat ribut dan asik sendiri. Selain itu H juga terlihat tidak duduk dengan rapi ketika guru menjelaskan materi. Pandangan H juga tidak fokus pada penjelasan guru karena selalu melihat ke bangku dibelakangnya.

Dari hasil observasi dan wawancara siswa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada indikator perhatian saat belajar telah meningkat jika dibandingkan dengan hasil observasi awal.

Pada hasil observasi indikator ketertarikan dalam belajar seluruh siswa kelas III yang berjumlah 18 orang menunjukkan ketertarikan dalam belajar. Siswa yang menunjukkan ketertarikan dalam belajar dilihat dari aktif mencat materi dan aktif mengerjakan tugas. Salah satu siswa yang menunjukkan ketertarikan dalam belajar adalah AN dan A. Ketika belajar menggunakan Subhan Si Pematdas AN dan AD terlihat aktif mencatat materi yang di sampaikan oleh guru. AN dan AD juga aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru ketika pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Saat wawancara AD mengatakan bahwa ia mengerjakan tugas yang telah diberikan. Ia juga mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan peneliti dengan benar.

Penelitian ini telah memaparkan data tentang efektifitas Subhan Si Pematdas bahan ajar

berbasis etnomatematika untuk digunakan siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 07 Sadayan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Subhan si Pematdas efektif untuk digunakan siswa kelas rendah karena telah mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu pada aspek perasaan senang, perhatian saat belajar, ketertarikan untuk belajar dan keterlibatan dalam belajar.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Subhan Si Pematdas berbasis etnomatematika dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika sehingga efektif untuk digunakan siswa dalam proses belajar mengajar. Subhan Si Pematdas yang dibuat dengan berbasis etnomatematika dengan cara mengaitkan materi matematika yang ada dalam lingkungan peserta didik terbukti mampu memotivasi siswa dalam mempelajari matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zeinuri (2018)

Etnomatematika adalah suatu pendekatan untuk memotivasi siswa dalam mempelajari matematika dengan melibatkan atau mengaitkan materi matematika yang diajarkan dengan contoh nyata model-model matematika yang bersesuaian dengan materi yang diajarkan tersebut dengan kehidupan sehari-hari, dengan budaya lokal yang ada, atau dengan praktik-praktik kebudayaan yang ada atau yang telah ada (h.2).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kesimpulan mengenai kepraktisan dan keefektifan Subhan Si Pematdas di kelas bawah Sekolah Dasar di Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas dapat disimpulkan sebagai berikut: Subhan Si Pematdas praktis untuk digunakan di sekolah rendah. guru kelas karena Subhan Si Pematdas telah memenuhi tiga indikator praktis yaitu kemudahan penggunaan efisiensi waktu dan manfaat bahan ajar maka Subhan Si Pematdas efektif digunakan pada siswa kelas bawah karena terbukti meningkatkan minat belajar siswa matematika seperti perasaan senang, perhatian saat belajar, minat belajar dan keterlibatan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Hasbi. (2019). Validitas, Realibilitas, Praktikalitas, dan Efektifitas Bahan Ajar Cetak Meliputi Hand Out, Modul, Buku (Diktat, Buku Ajar, Buku Teks). *Universitas Negeri Padang*. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/fcx9e/>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Wilayah dan Kemampuan Berbahasa Indonesia Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020. Retrieved from <https://www.bps.go.id/sp2020/>
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. (2019). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Barat. Retrieved from <https://kalbar.bps.go.id/>

- Choirudin, dkk. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Etnomatematika Pada Situs Purbakala Pugung Raharjo. *Mathematics Education Journal*. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/pmej/article/view/375>
- Dwidayati, Nurkaromah., Amin Suyitno & Zeinuri. (2018). Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Etnomatematika. Semarang : *UNNES Press*. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/43191/1/Pembelajaran%20Matematika%20melalui%20pendekatan%20Etnomatematika.pdf>
- Eka, L.K & Mokhammad, R.Y. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Karawang : Refika Aditama
- OECD. (2019). PISA 2018 Result Combined Executive Summaries. Paris : PISA-OECD Publishing
- IEA. (2015). TIMSS 2015. *Mathematics Student Achievement*.
- Huberman, A.M. & Matthew B.Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta :Universitas Indonesia
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Diva Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Yerimadesi, Ade. (2021). Praktikalitas E-Modul Kimia Unsur Berbasis Guided Discovery untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/32080/>